

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MENDALAM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERPRETASI DAN MEMAHAMI ISI TEKS PADA KELAS 5B SDN 2 CIMERANG

Nadiatul Alifah[✉], Kohar Pradesa

PGSD, Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia
Email: nadiatul.alifah_sd22@nusaputra.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol5No2.pp317-323>

ABSTRACT

This activity aims to determine the improvement of the ability to interpret and understand the contents of elementary school students' texts with the Deep Learning Model. The Deep Learning Model includes meaningful learning, mindful learning, and fun learning in the context of Education. The subjects assessed were grade 5B students at SDN 2 Cimerang. The methods used were interviews, observations, documentation and literature studies. The deep learning approach emphasizes critical learning, linking new information to existing knowledge, and its application in real contexts. The implementation of deep learning at the elementary and secondary levels ultimately has a positive impact on student learning outcomes. The results of the deep learning model increased by 23% which is expected to be used as an effort to improve the ability to interpret and understand the reading content of elementary school students.

Keyword: Deep Learning Model, Meaningful Learning, Interpret and Understand the Content of Texts.

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menginterpretasi dan memahami isi teks siswa Sekolah Dasar dengan Model pembelajaran mendalam. Model pembelajaran mendalam atau Deep learning meliputi meaningful learning, mindful learning, dan joyful learning dalam konteks Pendidikan. Subjek yang dinilai adalah siswa kelas 5B di SDN 2 Cimerang. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur. Pendekatan deep learning menekankan pembelajaran melalui analisis kritis, pengaitan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, dan penerapannya dalam konteks nyata. Implementasi pembelajaran mendalam di jenjang dasar dan menengah diharapkan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil model pembelajaran mendalam meningkat sebanyak 23% yang diharapkan dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan menginterpretasi dan memahami isi bacaan siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Mendalam, Pembelajaran Bermakna, Interpretasi dan Memahami Isi Teks.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang memiliki peranan krusial dalam pendidikan dasar, karena menjadi dasar bagi siswa untuk menyerap beragam informasi di tahapan berikutnya. Di zaman informasi saat ini, siswa tidak hanya diwajibkan untuk membaca secara mekanis, tetapi juga harus dapat menangkap makna, menganalisis informasi, dan

mengaitkan isi teks dengan pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya. Dengan demikian, proses belajar membaca di sekolah dasar harus difokuskan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, terutama dalam pemahaman dan interpretasi isi materi bacaan.

Di era pendidikan 4.0, minat siswa terhadap membaca khususnya siswa di tingkat SD perlu ditingkatkan. Kemajuan ilmu pengetahuan yang

pesat menuntut setiap siswa untuk memiliki kemampuan membaca dan menulis yang lebih banyak, dengan tujuan agar siswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman. (Rohim & Rahmawati, 2020)

Sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk tertulis. Sehingga anak-anak sangat dianjurkan untuk mulai membaca sejak usia muda untuk mendapatkan pengetahuan. Saat membaca, mata mengenali sebuah kata, sementara pikiran mengaitkannya dengan maknanya. Arti kata-kata terhubung satu sama lain menjadi makna frasa, klausula, kalimat, dan terakhir arti dari seluruh bacaan. Memahami makna membaca tidak mungkin tanpa pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, misalnya konsep yang muncul dalam membaca, tentang bentuk kata, struktur kalimat, ekspresi dan lain sebagainya. (Kusumawardani & Diyanti, 2024) Penafsiran (Interpretasi) adalah kemampuan untuk memahami, menjelaskan, dan memberi makna informasi (Nurmalasari, 2024)

Berdasarkan data Rapor Pendidikan BBPMP Provinsi Jawa Barat tahun 2025, terdapat beberapa SD yang masih rendah dalam indicator literasi khususnya pada kemampuan menginterpretasi dan memahami isi teks. SD Negeri 2 Cimerang sebagai salah satu SD yang hasil data dari kemampuan menginterpretasi dan memahami isi teks masih rendah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan menginterpretasi dan memahami isi teks masih rendah.

Peningkatan kemampuan membaca di Indonesia saat ini masih menjadi perhatian utama. Berbagai riset dan penilaian dalam bidang pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman bacaan siswa di sekolah dasar masih tergolong rendah hingga menengah. Secara umum, siswa dapat membaca teks dengan baik, tetapi mengalami kesulitan saat diminta untuk merangkum isi bacaan, menarik kesimpulan, mengidentifikasi gagasan utama, serta menginterpretasikan informasi yang tersurat maupun yang tersirat. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran membaca yang digunakan belum sepenuhnya mendorong pengembangan

kemampuan berpikir yang mendalam dan reflektif pada siswa.

Hasil pengamatan pertama yang dilakukan di kelas V B SDN 2 Cimerang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan menginterpretasikan teks masih cukup rendah. Banyak siswa menghadapi kesulitan saat menjawab pertanyaan yang memerlukan pemahaman mendalam, seperti menghubungkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari, menjelaskan makna yang tidak tersurat, dan menyampaikan kembali isi teks dengan kata-kata mereka sendiri. Metode pembelajaran yang diterapkan saat ini masih lebih banyak melibatkan aktivitas membaca dan menjawab pertanyaan dalam cara tradisional, sehingga memberikan sedikit kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi makna teks dengan lebih mendalam.

Salah satu opsi solusi untuk mengatasi isu yang ada adalah implementasi model pembelajaran mendalam. Model ini fokus pada partisipasi aktif siswa dalam proses belajar dan memotivasi mereka untuk berpikir kritis, reflektif, dan berarti melalui aktivitas diskusi, penjelajahan ide, analisis tulisan, serta menghubungkan materi dengan pengalaman nyata. Dengan penerapan model pembelajaran mendalam, diharapkan siswa tidak hanya mengerti bacaan secara dangkal, tetapi juga bisa menafsirkan, menilai, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai isi teks.

Berdasarkan penjelasan tersebut, studi ini memiliki tujuan untuk menerapkan model pembelajaran yang mendalam dalam proses belajar membaca untuk memperbaiki kemampuan interpretasi dan pemahaman isi teks di kalangan siswa kelas V B SDN 2 Cimerang. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan praktik literasi yang lebih efektif dan berarti di tingkat sekolah dasar.

TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan dari pengabdian yang dilaksanakan adalah untuk memberikan dampak yang baik dan bermanfaat agar guru maupun siswa mendapatkan

informasi mengenai bagaimana pembelajaran mendalam yang baik digunakan dan dipelajari kepada siswa.

Manfaat dari pengabdian yang dilakukan dapat memberikan manfaat seperti; sebagai bahan bacaan dan referensi bagi pembaca, membantu praktik mengajar di SDN 2 Cimerang dengan menggunakan model pembelajaran *deep learning*.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat

Kegiatan pengabdian untuk meningkatkan kemampuan menafsirkan dan memahami isi naskah ini dilaksanakan pada hari Senin, 26 Mei hingga Selasa, 27 Mei 2025 di SDN 2 Cimerang yang dimulai pukul 08.00 hingga 12.00.

Khalayak Sasaran

Objek kegiatan ini yaitu Siswa kelas V (lima) B SDN 2 Cimerang. Siswa kelas V (lima) B SDN 2 Cimerang ini sebanyak 38 orang.

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan melihat secara langsung atau tidak langsung pada lokasi yang relevan (Nikmah, 2023).

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi secara langsung dengan bertanya dan menjawab antara orang yang diwawancarai dan orang yang diwawancarai (Fauziah, 2023).

Dokumentasi adalah kegiatan atau proses yang diselenggarakan dalam melakukan pencarian, penggunaan, penelitian, pengumpulan, dan penyediaan dokumen untuk memperoleh penjelasan pengetahuan, informasi, dan bukti serta mendistribusikannya kepada pihak berwenang (Prasrihamni et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Subjek pengabdian ini berada di kelas V (lima) B SD Negeri 2 Cimerang, dengan posisi lingkungan sekolah yang sangat kondusif untuk

proses pembelajaran, serta sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran cukup lengkap. Setelah memahami permasalahan yang terjadi, tahapan-tahapan perencanaan dilakukan seperti; Rencanakan langkah-langkah untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Mempersiapkan administrasi untuk mendukung proses pembelajaran berupa penyusunan lesson plan atau lesona, menyiapkan soal pada lembar LKPD. Menetapkan jadwal untuk observasi, wawancara, dan praktik mengajar.



Gambar 1. Observasi dan Persiapan Pembuatan Kelompok

Observasi dilakukan untuk dapat mengetahui bagaimana dan sejauh mana pengetahuan siswa dari penafsiran dan pemahaman isi teks. Seperti pada Gambar 1 dimana siswa berkenalan terlebih dahulu, sebelum mengamati dan membentuk kelompok. Setelah itu, kelompok dibuat dan persiapan dilakukan untuk apa yang harus mereka bawa selama latihan mengajar.

Sebelum praktik mengajar dilakukan, siswa dikelompokkan secara acak melalui kehadiran. Setiap anggota tim menggunakan lembar tugas dan kemudian saling membantu untuk menguasai materi melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim kemudian disajikan di kelas dan dievaluasi oleh guru untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari dan dihargai secara individu atau kelompok. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Penulis menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dalam pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.
2. Penulis mempresentasikan informasi. Guru menyajikan informasi kepada siswa melalui presentasi. Pemaparan dilakukan oleh guru dengan menjelaskan materi pelajaran. Tujuan dari presentasi adalah untuk memperkenalkan konsep dan mendorong rasa ingin tahu siswa.
3. Penulis membimbing siswa untuk membentuk kelompok. Anggota masing-masing kelompok terdiri dari tiga hingga lima orang. Anggota kelompok dibuat heterogen termasuk karakteristik kemampuan belajar dan jenis kelamin. Dari 38 siswa kelas V B, akhirnya terbentuk 5 kelompok yang terdiri dari 6 siswa.
4. Penulis menugaskan tugas kelompok. Tugas kelompok diberikan untuk membantu memahami konsep. Setiap kelompok mengerjakan tugas kelompok mendiskusikan dan menjawab pertanyaan untuk menguasai materi pelajaran. Semua anggota kelompok harus menyelesaikan tugas kelompok mereka dan memahami materi.
5. Presentasi Kelompok Siswa dilakukan oleh masing-masing kelompok untuk menjelaskan hasil kerja kelompoknya. Jika satu kelompok membuat presentasi, kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi jika ada materi yang tidak jelas.
6. Penulis memberikan tes atau kuis individu. Setiap siswa diberikan tes atau kuis yang dilakukan secara individu dan teman kelompoknya tidak diperbolehkan untuk saling membantu. Tes individu atau kuis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu konsep yang telah dipelajari.
7. Penulis memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik. Penghargaan yang diberikan untuk meningkatkan semangat dan memotivasi siswa untuk belajar dapat berupa hadiah atau setidaknya tepuk tangan.

Hasil peningkatan keterampilan menginterpretasi dan memahami isi teks meningkat. Sebab, siswa diberikan pretes dengan

nilai rata-rata 58,9 %, lalu setelah menerapkan *deep learning* nilai siswa rata-rata 81,3 %.

Nilai yang diperoleh tersebut dihitung dengan cara:

Hasil pre tes dituliskan hasilnya dan dihitung rata-rata, diperoleh:

Rata-rata Pretes 58,94737

Rata-rata Posttest 81,31579

Maka peningkatan yang diperoleh dari menerapkan *deep learning* sebanyak:

Hasil = Rata-rata posttest – Rata-rata pretes

Maka,

81 – 59 = 22

Jadi, diperoleh peningkatan sebanyak 22 %

Pembahasan

Metode pelayanan dibuat secara terintegrasi, meliputi wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur. Berikut ini adalah tahapan yang dilakukan:

1. Wawancara

Menurut Kerlinger (1992), wawancara adalah situasi interaksi langsung antara dua orang di mana salah satu pihak (pewawancara) mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai. Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Wawancara melibatkan setidaknya dua individu, di mana satu pihak terlibat dalam suatu proses dan pihak lain memberikan pengaruh pada jawaban yang diberikan. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas 5B:

Tabel 1. Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
Kurikulum apa yang bapak/ibu gunakan pada pembelajaran di kelas 5b	Menggunakan Kurikulum Merdeka
Model pembelajaran seperti apa yang biasanya bapak/ibu gunakan pada pembelajaran di kelas 5b	Sering menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning (PjBL)</i> , <i>Problem Based Learning (PBL)</i>
Bagaimana cara bapak/ibu menilai pemahaman siswa terhadap materi?	Memberikan asesment formatif dan asesment sumatif

Apa harapan bapak/ibu terhadap pembelajaran di kelas ke depannya?	Semoga peserta didik dapat memahami semua materi pembelajaran dengan baik, sehingga pembelajaran lebih bermakna.
---	--

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung, fenomena, atau perilaku di lapangan. Teknik ini memungkinkan guru untuk mengamati dan merekam apa yang mereka lihat dalam situasi nyata, tanpa gangguan atau perubahan dari pihak peneliti(Wani et al., 2024).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan atau proses yang bertujuan untuk menyusun berbagai jenis dokumen dengan menggunakan bukti yang tepat dari catatan dari berbagai sumber. Selain itu, definisi dokumentasi mencakup upaya pencatatan dan klasifikasi informasi dalam format tertulis, fotografi, dan video (Hasan, 2022).

4. Pembuatan RPP

Rencana program pembelajaran (RPP) ialah suatu keharusan seorang guru, pengajar khususnya pada jenjang Sekolah Dasar karena sering digunakan untuk merencanakan kegiatan suatu pembelajaran di kelas agar Guru mempunyai tumpuan yang dapat mempermudah Guru dalam mengajar.

5. Praktik Mengajar

Praktik mengajar ini dilakukan selama dua hari. Tahap pertama praktik mengajar, penulis melakukan observasi terlebih dahulu, memperkenalkan diri, lalu setelah observasi dibuatkan kelompok untuk tahap selanjutnya.

Tahap kedua, siswa sudah ditentukan kelompok untuk kegiatan belajar mengajar. Siswa mendapatkan soal yang dibagikan oleh penulis. Soal yang dibagikan digunakan sebagai pre-tes untuk melihat perubahan dari sebelum menggunakan pembelajaran *deep learning* dan setelah menggunakan *deep learning*.

Berikut soal pre-tes yang diberikan.

Tabel 2. Soal Pretest

Kode Soal	Soal
C1 (Mengingat)	<p>Apa manfaat utama pohon bagi makhluk hidup yang disebutkan dalam teks?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menghasilkan buah b. Menghasilkan oksigen c. Menjadi tempat bermain d. Menyerap air hujan
C2 (Memahami)	<p>Mengapa keberadaan pohon dapat membuat udara di lingkungan perkotaan menjadi lebih sejuk?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pohon menyerap karbon dioksida pada malam hari b. Pohon berfungsi sebagai peneduh alami c. Pohon menghasilkan oksigen dalam jumlah sedikit d. Pohon menyimpan air di dalam batang
C3 (Menerapkan)	<p>Jika suatu daerah memiliki banyak pohon, dampak yang paling mungkin terjadi adalah ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tanah mudah longsor b. Terjadi erosi tanah c. Tanah lebih stabil dan tidak mudah terkikis d. Udara menjadi lebih panas
C4 (Menganalisis)	<p>Hubungan antara pohon dan kehidupan hewan seperti burung dan serangga menurut teks adalah ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pohon hanya berfungsi sebagai penghias lingkungan b. Pohon menjadi sumber oksigen saja bagi hewan c. Pohon menyediakan tempat hidup dan sumber makanan d. Pohon membuat hewan mudah berpindah tempat <p>Makna yang paling tepat dari pernyataan “Menanam pohon dapat meningkatkan kualitas hidup manusia” adalah ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menanam pohon hanya bermanfaat bagi keindahan lingkungan b. Menanam pohon berdampak positif bagi lingkungan dan kesehatan manusia c. Menanam pohon tidak berpengaruh terhadap kehidupan manusia d. Menanam pohon hanya diperlukan di daerah pedesaan

Sebelum mengerjakan soal penulis mengajar terlebih dulu mengenai pembelajaran

IPAS BAB 8 Bumiku sayang, bumiku malang dengan Sub Bab topik C mengenai Permasalahan lingkungan mengancam kehidupan. Setelah itu, Soal tersebut dibagikan kepada siswa kelas 5b SDN Cimerang, dengan sebanyak 38 Siswa. Siswa tersebut diberikan waktu selama 30 menit. Setelah siswa selesai mengerjakan soal, soal tersebut dikumpulkan kepada penulis.

Setelah selesai mengerjakan soal, penulis menutup pelaksanaan praktik mengajar dan dilanjutkan hari selanjutnya untuk melihat perbandingan.

Pada tahapan selanjutnya di esok hari, pembelajaran dimulai dengan baik, siswa sebelumnya sudah diberikan kelompok, lalu masing-masing kelompok dipanggil satu persatu untuk mendapatkan materi dan mengerjakan soal kembali. Pelaksanaan praktik mengajar dilaksanakan di luar kelas agar siswa bisa memaksimalkan ide yang didapatkan pada materi.



Gambar 2. Praktik Mengajar

Gambar 2 menunjukkan pelaksanaan praktik mengajar dilaksanakan di luar kelas agar siswa bisa memaksimalkan ide yang didapatkan pada materi. Materi yang diberikan adalah tema pohon, siswa diberikan isi teks mengenai pohon lalu menggambar pohon di sekelilingnya. Selanjutnya, seperti pada gambar siswa sedang membaca nyaring dan diminta untuk memberikan pemahaman yang siswa dapatkan dari teks tersebut dan mendeskripsikan pohon yang telah dibuat oleh kelompoknya masing-masing di depan

anggota kelompoknya. Pelaksanaan ini dilakukan dengan menerapkan deep learning, yang mana *deep learning* ini bertujuan dan berharap agar siswa lebih mengerti mengenai pembelajaran dan mengimplementasikan atau menerapkan di kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan praktik mengajar telah dilaksanakan dengan baik, siswa berhasil menjawab pertanyaan yang telah diberikan, dengan memperoleh poin yang baik. Maka pada poin yang telah diberikan dari hasil ketepatan jawaban siswa, siswa mendapatkan suatu hadiah karena telah bekerja sama dan bekerja keras untuk memperoleh hasil yang sangat baik.

6. Evaluasi dan Berpamitan

Pelaksanaan dari meminta izin observasi sampai dengan proses pelaksanaan praktik mengajar berjalan dengan baik dengan izin wali kelas terlebih dahulu, maka evaluasi dan memberikan sertifikat kepada wali kelas adalah untuk mengungkapkan rasa bersyukur dan terima kasih dengan hormat karena dapat diperbolehkan mengajar, ikut mengisi jam pembelajaran yang dilaksanakan selama 2 jam. Wali kelas VB mengungkapkan rasa terima kasih dan diberikan sertifikat yang diberikan serta mendoakan kelancaran dan kesuksesan pada Pendidikan yang sedang ditempuh.

7. Pemberian tanda terima kasih

Pemberian tanda terima kasih kepada yang terlibat seperti kepada wali kelas dan murid dari SDN 2 Cimerang. Bersyukur atas keikutsertaan dan membantu dalam menyelesaikan tugas praktik mengajar dalam jurnal PKM yang dibuat.

KESIMPULAN

Kegiatan yang telah dilaksanakan mendapat banyak respon positif dari siswa dan guru di SDN 2 Cimerang dan kegiatan ini memberikan banyak manfaat bagi siswa dan guru, seperti siswa mempunyai wawasan yang luas dan menambah pengetahuan bagi kehidupan sehari-hari untuk merawat dan melestarikan lingkungan. Metode *deep learning* banyak sekali manfaat salah satunya siswa mudah faham karena pembelajaran yang

dilaksanakan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan selalu siswa temui pada lingkungannya. Terlihat pada penjelasan yang dijelaskan oleh siswa pada saat presentasi, di mana mereka menjelaskan bahwa pohon mempunyai manfaat yang sangat banyak bagi lingkungan dan kehidupan kita, menghasilkan oksigen melalui proses fotosintesis sebagai peneduh alami, membantu mengurangi suhu udara. Di sekitar kita, jika tidak ada pohon maka suatu daerah akan terasa panas dan kurang sejuk. Jadi, kita perlu menjaga lingkungan sekitar, merawat pohon atau tanaman dengan baik.

Dilihat dari perbedaan sebelum menggunakan *deep learning* dan sudah menggunakan yang hasil dari sebelum menggunakan memperoleh rata-rata nilai siswa 58,9 % lalu setelah digunakan *deep learning* diperoleh rata-rata nilai 81,3 %. Berarti dengan digunakannya *deep learning* siswa memperoleh peningkatan nilai mengenai menginterpretasi dan memahami isi teks dengan meningkat sebanyak 22%.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, Q. (2023). Penerapan Metode Wawancara Narasumber Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan. *Language: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 77–83.
<https://doi.org/10.51878/language.v3i2.2305>
- Hasan, H. (2022). *Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmiptidore mandiri*. 2(1), 23–29.
- Kusumawardani, S., & Diyanti, R. (2024). Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ Website:
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
E-Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas VB di SDN Pondok Pinang 10.
- Nikmah, K. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan pada Mata Kuliah Studi Arsip untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Asanka: Journal of Social*

- Science and Education*, 4(1), 26–33.
<https://doi.org/10.21154/asanka.v4i1.5912>
- NurmalaSari, W. (2024). *Critical thinking skills in understanding explanatory texts in grade v elementary school students*. 3, 69–77.
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Jurnal cakrawala pendas. *Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar Jurnal Cakrawala Penddas*, 8(1), 128–134.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237.
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Wani, A. S., Yasmin, F. A., Rizky, S., Syafira, S., & Siregar, D. Y. (2024). Penggunaan Teknik Observasi Fisik dan Observasi Intelektual Untuk Memahami Karakteristik Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3737–3743.